



---

## PELATIHAN ASESMEN PERKEMBANGAN PADA GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI KESIAPAN BERSEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL MIMBAR

Oleh

Rukiana Novianti Putri<sup>1</sup>, Muhammad Wajdi<sup>2</sup>, Pertiwi Nurani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: <sup>1</sup>[rukiananoviantiputri@unismuh.ac.id](mailto:rukiananoviantiputri@unismuh.ac.id)

---

### Article History:

Received: 25-09-2024

Revised: 04-10-2024

Accepted: 28-10-2024

### Keywords:

Asesmen

Perkembangan.

Kesiapan Bersekolah,

Guru

**Abstract:** *TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar Makassar, merupakan salah satu sekolah yang lulus dalam program Sekolah Penggerak (PSP) jenjang PAUD yang saat ini telah melakukan penyesuaian kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pembelajaran proyek dimana kegiatan dilakukan secara terstruktur diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan melalui FGD, pelaksanaan pelatihan dan penyusunan laporan. Terdiri dari empat tahap, yaitu: Kegiatan pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah, diskusi, role play; Mengembangkan keterampilan membuat form asesmen; Kegiatan praktik; dan Menyusun modul pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan dimana nilai taraf signifikansi  $p = 0,009 < 0,05$ . Berdasarkan evaluasi yang dilakukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada guru dalam penguasaan materi pelatihan memahami kesiapan bersekolah peserta didik. Terdapat pula peningkatan pada keterampilan guru dalam menyusun modul asesmen dan melakukan praktik asesmen pada peserta didik sebelum dan sesuai diberikan pelatihan*

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran di PAUD adalah pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek perkembangan anak dengan penekanan pada kesejahteraannya (Annisa, dkk., 2023). Salinan keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 008 Tahun 2022, dijelaskan bahwa tujuan capaian pembelajaran di PAUD adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik motorik, emosi-sosial, bahasa, dan kognitif) dan menarasikan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak pada akhir PAUD agar anak siap



mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Kemendikbudristek, 2022).

Kemendikbudristek tahun 2021 tentang program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila (Rochayati, dkk., 2023). Idealnya, untuk meningkatkan capaian hasil belajar dengan memberikan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, guru hendaknya perlu memahami aspek perkembangan dan karakteristik peserta didik (Rijanto & Rahayuningsih, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui asesmen perkembangan. Asesmen perkembangan pada anak usia dini merupakan proses kegiatan yang berfokus pada identifikasi capaian perkembangan peserta didik berdasarkan usianya.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar merupakan salah satu sekolah yang dinyatakan lulus dalam program Sekolah Penggerak (PSP) jenjang PAUD yang saat ini telah melakukan penyesuaian kurikulum untuk berubah dengan penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Secara spesifik permasalahan yang belum mampu diselesaikan oleh kepala sekolah dan guru berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 oktober 2023 dengan kepala sekolah, permasalahan yang dihadapi oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar diantaranya yaitu guru belum memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, kurangnya pengetahuan guru terkait memahami tahapan perkembangan peserta didik serta guru masih menyamaratakan semua peserta didik dalam belajar tanpa memperhatikan karakteristik individual dari peserta didik tersebut.

Setiap tahunnya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar selalu menerima peserta didik yang terindikasi sebagai anak berkebutuhan khusus, namun identifikasi tersebut hanya berdasarkan wawancara dengan orangtua sehingga guru pada dasarnya kurang memahami jenis kebutuhan khusus yang dialami oleh peserta didiknya. Akibatnya dalam proses belajar di kelas guru cenderung mengabaikan anak berkebutuhan khusus karena kurang memahami cara penanganan anak berkebutuhan khusus di kelas.

Selain itu, berbagai rutinitas dan tugas administrasi yang bertambah sejak ditetapkannya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar sebagai sekolah penggerak membuat kepala sekolah dan guru harus mengikuti berbagai aktivitas pelatihan peningkatan kompetensi guru namun belum mampu merambah pada aspek individual peserta didik. Berbagai pelatihan yang diikuti masih seputar kurikulum merdeka dan hal-hal yang administratif. Guru belum memahami terkait tahapan perkembangan peserta didik dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas yang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga guru masih menjadi sumber utama proses belajar mengajar di kelas. Pada tahun ajaran 2023-2024 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar juga telah melakukan asesmen awal dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, namun guru belum mampu mengolah hasil asesmen awal untuk dirumuskan kedalam tujuan pembelajaran.

Talango & Pratiwi (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa asesmen perkembangan pada anak usia dini dibutuhkan sebagai deteksi dini dan upaya untuk intervensi tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya, asesmen perkembangan



dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan menilai pada aspek perkembangan fisik, kognitif, motorik, sosial emosional, moral dan bahasa. Secara umum urutan perkembangan pada semua anak sama, namun capaian perkembangan tiap anak beragam sehingga melalui asesmen perkembangan, diharapkan guru dapat mengetahui kesiapan belajar peserta didik berdasarkan aspek perkembangannya (Sumanto, dkk., 2020).

Berdasarkan analisis permasalahan dari situasi tersebut maka perlu adanya suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan kompetensi guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar, sehingga guru-guru dapat menyusun alur tujuan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, tujuan dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru terkait aspek-aspek perkembangan peserta didik; Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan asesmen perkembangan; Memberikan motivasi pada guru untuk belajar memahami kesiapan belajar peserta didik; Membantu guru dalam membuat modul ajar berdiferensiasi sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik; serta guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu – Kamis, 28 – 29 Februari 2024 pada pukul 08.00 – 15.30 WITA di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar, Makassar. Adapun Sasaran dari kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mimbar. Peserta yang mengikuti kegiatan dipilih berdasarkan kriteria, yaitu: 1). Kepala sekolah dan guru yang mengajar dan berinteraksi dengan siswa di kelas. 2). Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan meliputi Focus Group Discussion (FGD), Pelatihan, Penyusunan Modul Asesmen serta melakukan asesmen perkembangan. Adapun peserta yang terlibat sebanyak 9 peserta dengan rincian 1 kepala sekolah dan 8 guru kelas.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran proyek (proyek base learning). Kegiatan secara struktur diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan melalui FGD, pelaksanaan pelatihan dan penyusunan laporan. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yaitu: 1). Kegiatan pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pengisian lembar kerja. 2). Mengembangkan keterampilan membuat form asesmen dengan metode pembelajaran langsung dan Inquiry. 3). Kegiatan praktik asesmen perkembangan dengan menggunakan metode bermain peran. 4). Menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi. Kemudian refleksi dan evaluasi dengan metode reflektif untuk merefleksikan pengalaman belajar peserta, mengevaluasi pemahaman, dan merencanakan aksi nyata untuk pengembangan berikutnya.

Adapun Indikator Keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1). Peningkatan pemahaman peserta terkait aspek-aspek perkembangan peserta didik setelah diberikan pelatihan. 2). Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan asesmen perkembangan. 3). Memberikan motivasi pada peserta untuk belajar mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik. 4). Membantu peserta dalam membuat modul ajar berdiferensiasi sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. 5). Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sesuai



dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Metode evaluasi dilakukan dengan mengukur keberhasilan dan pemahaman peserta pelatihan dan keterampilan dalam melakukan asesmen perkembangan. Pendekatan evaluasi pelatihan dengan memberikan pre-test sebelum pelatihan dan memberikan post-test dengan pertanyaan yang sama setelah pelatihan berakhir. Selain itu diberikan juga kuesioner untuk mengevaluasi teknis pelatihan dan kebermanfaatannya pelatihan yang telah dilakukan. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan membuat laporan kegiatan dan publikasi pada jurnal nasional agar memberikan dampak yang positif bagi masyarakat luas khususnya di kalangan guru Taman Kanak-kanak. Selain itu, hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis berdasarkan uji deskriptif dan analisis statistik paired sample t-test dengan asumsi data berdistribusi normal (Azwar, 2020).

## HASIL

### *Fokus Group Discussion (FGD)*

Melalui kegiatan FGD diketahui kebutuhan peserta terkait dengan asesmen perkembangan dan kesiapan belajar pada peserta didik. Sebagian besar peserta telah familiar dengan istilah asesmen namun belum mengetahui tahapan melakukan asesmen. Selain itu, peserta juga masih memerlukan tambahan pengetahuan terkait *mile stone* perkembangan anak usia dini berdasarkan usia serta belum mempunyai gambaran terkait kesiapan belajar pada anak usia dini. Sehingga dalam pembuatan modul pelatihan, penulis berfokus pada kebutuhan peserta yang telah diuraikan sebelumnya.

### **Mengenal Karakteristik Perkembangan Peserta Didik**

Pada kegiatan ini peserta diberikan materi terkait dengan memahami tahapan perkembangan belajar peserta didik. Hal dasar ini yang perlu dipahami oleh peserta sebelum melakukan asesmen perkembangan yaitu mengetahui tentang aspek-aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan yang menjadi pokok bahasan sesuai dengan keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 008 Tahun 2022, yaitu aspek perkembangan nilai agama-moral, fisik motorik, emosi-sosial, bahasa, dan kognitif. Hendriani (dalam Damayanti, dkk., 2022) mengemukakan bahwa kesiapan anak usia dini dalam bersekolah salah satunya dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan fisik dan motorik anak dalam mengikuti beragam aktivitas dan juga anak memiliki gambaran situasi yang akan dihadapi di lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga dapat memperkuat kemampuan anak dalam beradaptasi, baik secara emosi maupun sosial. Dampak yang ditimbulkan akan positif seperti anak lebih mampu mengelola diri dalam belajar, anak mampu mengatasi berbagai tantangan dalam situasi belajar, dan anak berpeluang tumbuh dan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak usia dini diantaranya: 1) perkembangan fisik-motorik, dalam hal ini perkembangan fisik mengacu pada aspek fisik seperti tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala. Selanjutnya perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Ciri perkembangan motorik kasar yang dapat dikenali pengukuran/asesmen misalnya kemampuan anak dalam melompat, berlari, berjalan, memanjat, dll. Sedangkan motorik halus misalnya kemampuan anak dalam mewarnai, menggantung, meronce, menempel, dll. 2) Perkembangan Kognitif, merupakan



perkembangan berkaitan dengan kemampuan berpikir. Misalnya anak mampu mengenal dan membedakan bentuk, mengingat, membayangkan, menceritakan kembali dan memahami sebuah peristiwa secara sederhana. 3) Perkembangan sosio emosional, mengacu pada kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri dan memahami situasi perasaan yang dihadapi. Misalnya anak mampu berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah, mampu bermain bersama, mampu mengeskpresikan emosi yang dirasakan, dll. 4) Perkembangan bahasa, mengacu pada kemampuan anak berkomunikasi/bercerita serta menyampaikan pikiran dan perasaannya secara jelas pada orang lain.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak sembilan orang guru. Nilai *pretest* terkait pemahaman awal guru sebelum diberikan materi tentang aspek-aspek perkembangan peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 58,88. Selanjutnya dilakukan lagi pengukuran setelah kegiatan diperoleh hasil *pos- test* meningkat dengan nilai rata-rata 86,66. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait dengan aspek-aspek perkembangan peserta didik.

### **Memahami Kesiapan Bersekolah**

Beberapa Komponen penting dari kesiapan bersekolah yang dapat didukung pada satuan Pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah kematangan emosi yang cukup untuk mengatasi masalahnya sehari-hari; Keterampilan sosial yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya; Kematangan kognitif yang cukup untuk berkonsentrasi saat bermain-belajar; serta Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kemendikbudristek tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, 2022).

Analisis awal yang dilakukan oleh Fitri, dkk. (2020) menunjukkan bahwa dalam pengembangan instrumen kesiapan belajar perlu memperhatikan tiga domain diantaranya, pengembangan motorik, kognitif dan bahasa, serta pengaturan diri untuk kesiapan belajar. Selanjutnya untuk menilai kesiapan belajar dapat menggunakan kriteria pengukuran yang meliputi aspek: (a) perkembangan fisik dan motorik, (b) perkembangan kognitif dan bahasa, (c) perkembangan sosial, (d) kematangan emosional, dan (e) keterlibatan belajar.

Putri & Nur (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik yang tidak mampu belajar sebagaimana mestinya dapat dikatakan sebagai siswa yang mengalami hambatan/kesulitan belajar. Adanya hambatan belajar akan memunculkan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam mengerjakan tugas belajar. Selain itu, hambatan belajar bahkan dapat menyebabkan peserta didik menjadi rentan putus asa dan memungkinkan untuknya berhenti/putus sekolah. Sehingga sebelum memahami tentang hambatan belajar guru perlu diberikan pengetahuan tentang kesiapan belajar peserta didik anak usia dini.

Pada kegiatan ini, guru diberikan materi terkait Identifikasi kesiapan belajar; Aspek perkembangan yang berkaitan dengan kesiapan belajar; Tahapan Identifikasi; Keterampilan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengenali kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, peserta juga diberikan studi kasus untuk ditelaah dan didiskusikan secara berkelompok. Teramati peserta mampu berkolaborasi dan saling berbagi pemahaman terkait kasus yang ditelaah.





Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak sembilan orang guru. Teramati guru menjadi antusias dalam mempelajari jenis kesiapan belajar peserta didik. Beberapa guru saling berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait pengalamannya menjumpai anak yang memiliki hambatan belajar di kelas sehingga teridentifikasi bahwa anak kemungkinan belum siap untuk bersekolah. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan tersebut dimana peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan terkait dengan materi memahami kesiapan bersekolah.

### **Pelaksanaan Asesmen Perkembangan dan Penyusunan Modul**

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi melalui pengamatan ataupun berbagai macam tes. Eisele (Nurhanifah, 2019) memaparkan terkait proses asesmen pada anak usia dini, meliputi: 1) asesmen harus berpusat pada anak dan pembelajaran di kelas; 2) asesmen dilakukan secara alami saat aktivitas di kelas berlangsung; 3) asesmen berfokus pada kemampuan anak dan kebutuhan anak serta bagaimana anak berkembang; 4) pengamatan guru adalah data yang penting dalam asesmen sehingga guru perlu belajar untuk peka akan kondisi anak; 5) asesmen dilakukan dalam bentuk asesmen formatif, sumatif dan memasukkan sumber dari orangtua; 6) hasil asesmen dapat dikumpulkan dalam bentuk portofolio dan merefleksikan kemampuan anak.

Adapun asesmen yang dilakukan pada anak usia dini harus sesuai dengan tahapan atau milestone perkembangan anak berdasarkan usianya. Wortham (2013) mengemukakan tujuan dari guru melakukan asesmen adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2021) mengungkap bahwa faktor pendukung asesmen perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu: guru menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik anak usia dini untuk membantu terhadap perkembangan anak dan terjalannya kerja sama tim yang baik (kompak) antar guru dalam melaksanakan asesmen terhadap perkembangan anak usia dini. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung lainnya fasilitas sekolah seperti buku-buku tentang asesmen terhadap perkembangan anak usia dini, alat peraga edukatif (APE) dalam kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran. Selanjutnya peran dari kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang senantiasa mengingatkan guru dalam melakukan asesmen perkembangan.

Berikut merupakan hasil uji analisis data berdasarkan hasil pre test dan post test kegiatan.

**Tabel 1. Uji Deskriptif**

Kegiatan	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Pra Pelatihan	9	110	13,2
Pasca Pelatihan	9	167	15,0

**Tabel 2. Paired Samples T-Test**

	Statistic	<i>df</i>	<i>P</i>
Student's t	-12.9	8.00	< .001
Wilcoxon W	0.00		0.009

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa rerata kemampuan guru setelah



mengikuti pelatihan terdapat peningkatan yang signifikan dimana nilai signifikansi  $p = 0,009 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru dalam merancang asesmen perkembangan dan melakukan identifikasi kesiapan bersekolah peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cab. Mimbar. Guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyusun rencana Asesmen perkembangan sebelum dan sesudah diberi pelatihan. Selain itu, terdapat pula peningkatan yang signifikan tentang keterampilan guru dalam menganalisis dan menyusun hasil asesmen perkembangan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

### KESIMPULAN

Pelatihan Asesmen Perkembangan pada Guru Dalam Mengidentifikasi Kesiapan Bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mimbar telah berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya kendala yang berarti. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan dimana nilai taraf signifikansi  $p = 0,009 < 0,05$ . Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar tanpa ada kendala yang berarti dikarenakan beberapa faktor diantaranya: (1) Semangat guru dalam belajar dan berbagi praktik baik selama proses pelatihan; (2) Keingintahuan guru yang besar untuk belajar mengenal karakteristik peserta didik dan kesiapan bersekolah; (3) Keterlibatan kepala sekolah sebagai peserta memberikan motivasi pada guru untuk senantiasa bergerak dan berubah; dan (4) pengalaman guru dilapangan dalam menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter sehingga materi lebih mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada guru dalam penguasaan materi pelatihan memahami kesiapan bersekolah peserta didik. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan guru dalam menyusun modul asesmen dan melakukan praktik asesmen pada peserta didik sebelum dan sesuai diberikan pelatihan.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana pengabdian yaitu Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengabdian PP Muhammadiyah bersama Universitas Muhammadiyah Makassar.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Annisa, T., Ramadhanti, S., Arianti, R., Hayuni, T., Maharani, T., Putri, R. A., & Oktamarina, L. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 di TK Pembina 5 Palembang. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 183-199.
- [3] Buahana, B.N., Karta, I.W., Astawa, I.M.S., Amalina, A.D., & Sativa, F.E. (2023). Pelayanan Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(1), 143-152.
- [4] Damayanti, E., Dewi, E.M.P.D., & Putri, R.N. (2022). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Khidmah*, 2(1), 58-73.
- [5] Fitri, R., Reza, M., & Ningrum, M.A. (2020). Instrumen Kesiapan Belajar; Asesmen Non



- Tes Untuk Mengukur Kesiapan Belajar Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, 1(1), 17-32.
- [6] Fatmawati, D.S. (2021). Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 109–117.
- [7] Keputusan Mendikbudristek Nomor 371 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak.
- [8] Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- [9] Kemendikbudristek. (2022). Salinan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008. Kemendikbudristek BSKAP RI, (021).
- [10] Nurhanifah. (2019). Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tauh Kotabumi Lampung Utara. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Negeri Intan Lampung.
- [11] Putri, R.N & Nur, S. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal J-BKPI*, 2(1), 1-13.
- [12] Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2023). Pendampingan sekolah penggerak jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik sebagai upaya peningkatan mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1676-1681.
- [13] Rochayati, A. T. R., Rostini, D., Khalifaturrahmah, K., Maki, A., Bidin, B., & Sulaiman, S. (2023). Peran Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5081-5088.
- [14] Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020). Perkembangan peserta didik.
- [15] Talango, S.R., & Pratiwi, W. (2018). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 49-60.
- [16] Wortham, S.C. (2013). *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching*. New Jersey: Pearson Education, Inc.